

---

## PENYALURAN PEMBIAYAAN GADAI RAHN BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN DAN FLUKTUASI HARGA EMAS

---

**Niluh Anik Sapitri<sup>1</sup>**

Institut Parahikma Indonesia (IPI)

email : [niluh.eksyaripi@gmail.com](mailto:niluh.eksyaripi@gmail.com)

Nuraswin<sup>2</sup>

Institut Parahikma Indonesia (IPI)

email : [aswin.eksyar@gmail.com](mailto:aswin.eksyar@gmail.com)

---

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tingkat pendapatan dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn di Pegadaian Syariah Indonesia dari 2019 hingga 2022. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari fluktuasi harga emas di [www.antam.com](http://www.antam.com) dan laporan keuangan Pegadaian Syariah yang diterbitkan oleh OJK, serta analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran gadai rahn, sementara fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran tersebut. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran gadai rahn. Implikasinya, penyaluran gadai rahn di Pegadaian Syariah Indonesia tidak bergantung pada tingkat pendapatan, tetapi fluktuasi harga emas yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas dan penyaluran gadai rahn. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor fluktuasi harga emas dalam strategi penyaluran pembiayaan gadai rahn di Pegadaian Syariah Indonesia. Meskipun tingkat pendapatan tidak memiliki dampak signifikan, peningkatan profitabilitas yang dihasilkan dari fluktuasi harga emas dapat menjadi peluang bagi lembaga keuangan seperti Pegadaian Syariah untuk meningkatkan layanan dan memperluas jangkauan pembiayaannya. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam dinamika dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan gadai rahn. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan strategi bisnis dan pengelolaan risiko bagi lembaga keuangan syariah di masa mendatang.*

*Kata Kunci: Pendapatan, Fluktuasi Harga Emas, Penyaluran Gadai Rahn.*

---

---

## PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sangat erat pada kegiatan ekonomi. Maka dari itu, masyarakat membutuhkan dana. Sementara tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi, maka masyarakat memilih melakukan pinjaman. Metode tercepat yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan program kredit dari industri perbankan, ini dikarenakan permintaan dana tunai masyarakat yang terus meningkat sehingga taraf penyaluran kredit meningkat secara berkala. Peningkatan jumlah nasabah kredit pada perbankan membuat masyarakat mencari lembaga keuangan lainnya dengan proses kredit dan pinjaman yang cepat dan mudah (Setiadi, 2020).

Seiring berjalannya waktu dan zaman semakin canggih, masyarakat terdorong untuk menemukan solusi terkait pendanaan. Metode untuk memastikan sumber dana terpenuhi tanpa harus kehilangan aset, dimana barang-barang dapat digunakan sebagai jaminan dalam jangka waktu tertentu yang bisa disebut gadai (Iskandar, 2019). Salah satu lembaga yang memberikan pinjaman dengan barang sebagai jaminan dari peminjamnya adalah PT Pegadaian.

PT.Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan yang memberkan kredit kepada masyarakat. Dalam hal ini, pegadaian adalah lembaga keuangan secara resmi yang diberi wewenang untuk melakukan kegiatan dalam bentuk pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk dana.

Kebangkitan Pegadaian dimulai dengan diterbitkannya PP/10 pada tanggal 1 April 1990. PP/10 menetapkan tujuan Pegadaian untuk mencegah riba. Sejak terbitnya PP103/2000, yang telah menjadi landasan berkelanjutan bagi operasional PT Pegadaian hingga masa ini, telah dilakukan kajian yang mendalam yang akhirnya menghasilkan ide pembentukan Unit Layanan Gadai Syariah sebagai tahap pertama dalam proses pembentukan divisi spesialis yang bertanggung jawab atas operasi bisnis syariah (Aisah, 2022). Salah satu produk utama pegadaian Syariah adalah rahn.

Ar-Rahn (gadai) adalah produk jasa gadai yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, di mana nasabah hanya dikenakan biaya administrasi, penyimpanan, dan perawatan barang yang dijaminkan. Pada saat yang sama, institusi pegadaian juga menyediakan layanan penjualan emas kepada masyarakat, baik secara tunai maupun melalui skema angsuran dalam jangka waktu tertentu. Produk ini, yang juga merupakan produk syariah yang diperkenalkan pada tahun 2008, telah mendapatkan respons positif dari masyarakat (Pegadaian, 2019). Salah satu lembaga yang memberikan pinjaman kepada nasabah dengan menjadikan barang milik nasabah sebagai jaminan dan beroperasi sesuai dengan syariat Islam adalah Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah adalah institusi keuangan yang menyediakan berbagai layanan, termasuk Gadai Syariah, Ar-Rahn, EmasKu, Mulia, Tabungan Emas, Amanah, serta MPO (Multipayment Online) yang meliputi pembayaran tagihan telepon, listrik, air, tiket, internet, TV berlangganan, premi BPJS, dan lainnya. Penyaluran kredit rahn menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, di mana pada tahun 2019 mencapai 18,8 triliun dan terus naik hingga tahun 2022 mencapai 24,5 triliun. Meskipun penyaluran kredit meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan, yaitu hanya 1,2% dibandingkan dengan tahun 2019 yang meningkat sebesar 5,3%. Sementara itu,

pendapatan Pegadaian mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Akib dan Sapitri (2021) konsep pendapatan dise-but sebagai jumlah perolehan yang bertujuan dalam memenuhi kebutuhan individu ataupun organisasi baik berupa uang ataupun bukan uang. Pada fenomena tersebut, pembiayaan ditentukan oleh beberapa kondisi termasuk kondisi internal dan eksternal.

Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian Pertiwi (2021) dan Faizin (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan berpotensi meningkatkan arus kas Pegadaian dan akan berdampak pada kapasitas dana yang tersedia untuk disalurkan, namun dapat dilihat pada penyaluran kredit rahn pada pegadaian syariah tidak terlalu signifikan. Sehingga, hal inilah yang menjadi permasalahan yang perlu dikaji, dimana ketika pendapatan mengalami peningkatan yang signifikan maka penyaluran kredit rahn juga seharusnya mengalami peningkatan, tetapi sebaliknya penyaluran kredit rahn mengalami peningkatan yang tidak signifikan dan berbanding terbalik dengan tingkat pendapatan yang mengalami peningkatan signifikan.

Sedangkan, kondisi perubahan harga emas menjadi faktor diluar kendali lembaga pegadaian. Emas, sebagai aset yang dapat dijadikan jaminan pinjaman, memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan jenis jaminan lainnya. Oleh sebab itu, banyak orang menyukai emas sebagai pilihan investasi yang populer (Ardela, 2018). Namun, harga emas mengalami fluktuasi. Selama lima tahun terakhir, harga emas terus meningkat sejak tahun 2019. Meskipun nilainya cenderung naik, harga emas tetap tidak lepas dari fluktuasi. Pada periode April 2020 hingga Oktober 2020, harga emas mengalami penurunan, tepat setelah ekonomi global terguncang. Namun, harga emas kembali menguat pada November 2022. Kondisi ini dapat mendorong investor untuk membeli emas sebagai aset investasi yang memiliki risiko rendah (Ahdiat, 2023).

Sementara itu, perubahan harga emas berdampak besar pada penyaluran kredit karena mayoritas masyarakat menggadaikan emasnya untuk mendapatkan uang. Lembaga keuangan akan mengambil tindakan perlindungan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bahaya eksternal seperti volatilitas. Institusi memberlakukan pembatasan pada ketersediaan pinjaman untuk menghindari kenaikan suku bunga pinjaman sebagai akibat dari efek buruk langsung pada pasar kredit.

Studi ini juga menghadirkan aspek kebaruan, terlihat dari kombinasi variabel yang digunakan. Belum ada penelitian sebelumnya yang menggabungkan ketiga variabel seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis

berkeinginan untuk melakukan investigasi lebih mendalam terkait ketiga variabel tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan signalling theory sebagai grand theory. Signalling theory dikemukakan oleh Michael Spence (1972) dalam penelitiannya berjudul "Job Market Signaling". Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal (manajemen penerima sinyal) dan pihak eksternal (investor penerima sinyal).

### 1. *Tingkat Pendapatan.*

Tingkat pendapatan merupakan jumlah total penghasilan yang diterima oleh seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya dihitung dalam kurun waktu satu tahun. Tingkat pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji atau upah dari pekerjaan, keuntungan dari usaha, hasil investasi, maupun transfer sosial dari pemerintah. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi daya beli dan standar hidup seseorang atau rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin besar pula kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tingkat pendapatan juga menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2023).

### 2. *Fluktuasi harga emas*

Fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang mengalami kenaikan dan penurunan secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Harga emas bersifat dinamis dan dapat berubah setiap saat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti permintaan dan penawaran pasar, kondisi ekonomi global, inflasi, nilai tukar mata uang, serta faktor-faktor politik dan geopolitik. Fluktuasi harga emas yang signifikan dapat berdampak pada aktivitas investasi, perdagangan, dan perekonomian secara keseluruhan. Investor dan pelaku pasar harus memantau pergerakan harga emas secara cermat agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Fluktuasi harga emas menjadi salah satu fenomena penting dalam pasar komoditas global yang perlu dipahami dengan baik (Putra, 2022).

### 3. *Penyaluran pembiayaan gadai rahn*

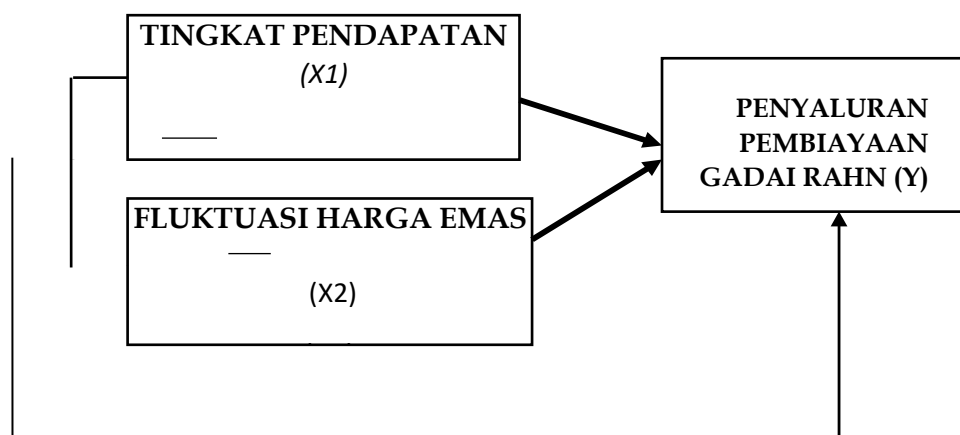
Pembiayaan gadai rahn merupakan salah satu bentuk jasa keuangan syariah yang memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh pinjaman dana dengan menjaminkan

barang berharga sebagai agunan. Dalam skema rahn, pihak pemberi pinjaman (murtahin) menerima barang jaminan (marhun) dari pihak yang membutuhkan dana (rahin) dan memberikan pinjaman sejumlah uang kepada rahin. Selanjutnya, rahin memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang disepakati, beserta biaya pemeliharaan dan penjagaan barang jaminan. Apabila rahin tidak dapat melunasi pinjamannya, maka murtahin berhak untuk menjual marhun guna melunasi sisa pinjaman. Pembiayaan gadaai rahn menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih mudah dan sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat yang membutuhkan dana secara cepat. (Mutia, 2022).

### **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen penyaluran gadaai Rahn sedangkan variabel independen tingkat pendapatan dan fluktuasi harga emas. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **Kerangka Konseptual.**



### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi studi ini terdiri dari data laporan keuangan Pegadaian Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian diambil secara keseluruhan dari populasi tersebut menggunakan teknik non-probability sampling, sehingga semua data relevan untuk periode penelitian digunakan, dengan total sampel berjumlah 48. Rentang waktu 2019-2022 dipilih karena periode ini mencerminkan pertumbuhan pesat Pegadaian Syariah dan kenaikan harga emas yang signifikan pada tahun 2019.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t) dan uji simultan (F), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur ketepatan model.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Uji Deskripsi Data

#### a. Pendapatan Pegadaian

Berdasarkan data laporan pada situs resmi OJK, data pendapatan perusahaan Pegadaian syariah ditampilkan pada data berikut:

**Tabel 1**  
**Pendapatan Pegadaian**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023*

Bulan	Pendapatan (Miliar Rp)			
	Tahun 2019	2020	2021	2022
Januari	1,077	1,658	1,886	1,639
Februari	1,992	3,273	3,672	3,353
Maret	3,072	5,035	5,471	5,310
April	4,189	6,744	7,048	7,081
Mei	5,331	8,231	6,033	8,851
Juni	6,307	10,148	7,098	10,865
Juli	7,448	12,042	8,228	13,011
Agustus	8,607	14,174	9,359	14,858
September	9,751	16,173	10,445	16,865
Oktober	10,979	18,069	11,554	18,802
November	12,179	20,100	12,664	20,689
Desember	13,441	22,039	13,808	22,870

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian, dapat dilihat pada tahun 2019 sampai dengan 2022 pendapatan tertinggi pada bulan Desember. Secara berurut, nilai masing-masing pendapatan tertinggi sejumlah 13,144 miliar, 22,039 miliar, 13,808 miliar, 22,870 miliar.

#### b. Fluktuasi Harga Emas

Berikut data fluktuasi harga emas 2019 sampai dengan 2022:

**Tabel 2**  
**Harga Emas**

Bulan	Harga Emas			
	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	673,000	771,000	969,000	836,135
Februari	679,000	790,000	955,000	836,305
Maret	673,000	815,000	923,000	877,190
April	669,000	920,000	913,000	901,431
Mei	673,000	925,000	921,000	865,931
Juni	690,000	920,000	961,000	864,259
Juli	708,000	919,000	932,000	838,738
Agustus	711,500	1,028,000	948,000	834,420
September	777,000	1,026,000	941,000	821,375
Oktober	760,000	1,013,000	922,000	816,727
November	773,000	996,000	924,000	862,447
Desember	755,000	938,000	925,000	908,791

Sumber: www.antam.com, 2023

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data harga emas per gram rupiah dari situs resmi www.antam.com. Tahun 2019, harga emas tertinggi di bulan September yang mencapai nilai Rp777.000 per gram. Sedangkan harga terendah pada tahun tersebut senilai Rp669.000 pada bulan April. Pada tahun 2020, harga emas tertinggi senilai Rp1,028,000 di bulan Agustus dan harga terendah senilai Rp771,000 di bulan Januari. Pada tahun 2021, harga tertinggi senilai Rp969,000 di bulan Januari dan harga terendah senilai Rp913,000 di bulan April. Pada tahun 2022, harga tertinggi berada di bulan Desember senilai Rp908,791, sedangkan harga terendah terdapat pada bulan Oktober senilai Rp816,727.

### c. Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn

Berikut data penyaluran pembiayaan gadai rahn periode 2019 sampai dengan 2022 yang terdapat pada laporan Pegadaian Syariah:

**Tabel 3**  
**Penyaluran Gadai Rahn**

Bulan	Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn (Miliar Rp)			
	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	4,580	5,495	6,815	6,560
Februari	4,700	5,710	7,038	6,703
Maret	4,803	5,834	7,243	6,907
April	4,937	6,881	7,090	6,621
Mei	4,769	6,765	6,716	6,709
Juni	4,817	7,006	6,733	6,881
Juli	4,858	7,180	6,709	6,826
Agustus	4,894	7,389	6,717	6,909
September	5,015	7,541	6,716	6,930
Oktober	5,151	6,711	6,699	6,916
November	5,324	6,853	6,670	6,931
Desember	5,448	6,871	6,612	7,257

Sumber: Ototitas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah penyaluran pembiayaan gadai rahn periode 2019 sampai dengan 2022. Penyaluran pembiayaan gadai rahn tertinggi di tahun 2019 yaitu pada bulan Desember senilai

5,448 miliar dan nilai terendah pada bulan Januari senilai 4,580 miliar. Tahun 2020, total gadai rahn yang paling tinggi disalurkan selama bulan September senilai 7,541 miliar. Pada tahun 2021, penyaluran pembiayaan gadai rahn tertinggi ada di bulan Maret senilai 7,243 miliar dan terendah di bulan Desember senilai 6,612 miliar. Pada tahun 2022, bulan Desember mencatat penyaluran pembiayaan gadai rahn paling tinggi senilai 7,257 miliar dan terendah ada pada Januari senilai 6,560 miliar.

## 1. Hasil Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dalam menguji normalitas distribusi nilai residual variabel. Berikut data yang telah diuji peneliti menggunakan KS model:

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

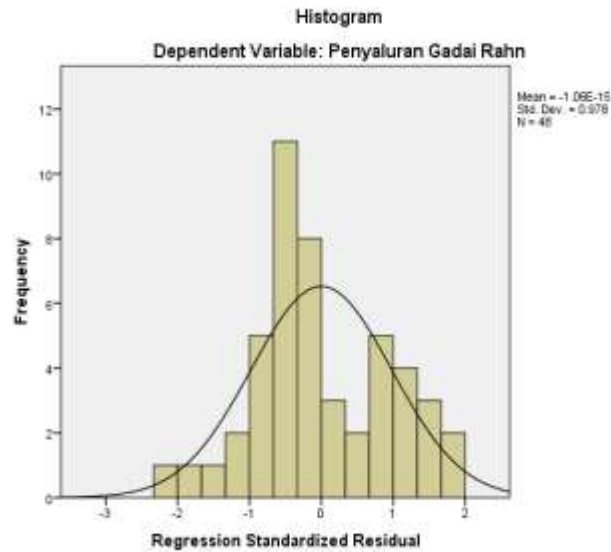
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std Deviation	392,8187034
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,126
	Negative	-0,091
Kolmogrov-Smirnov Z		0,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,432

*Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2023*

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Tabel 4 di atas menampilkan bahwa berdasarkan uji *One-Sample Kolmogroff-Smirnov*, data residual variable dari populasi berdistribusi secara normal. Terbukti pada nilai *asymptotic*  $0,432 > 0,05$ . Hal ini menandakan, pendapatan serta fluktuasi harga emas dapat diteliti terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Adapun uji normalitas lainnya yang sejalan dengan hasil tersebut dapat pada grafik histogram berikut ini:

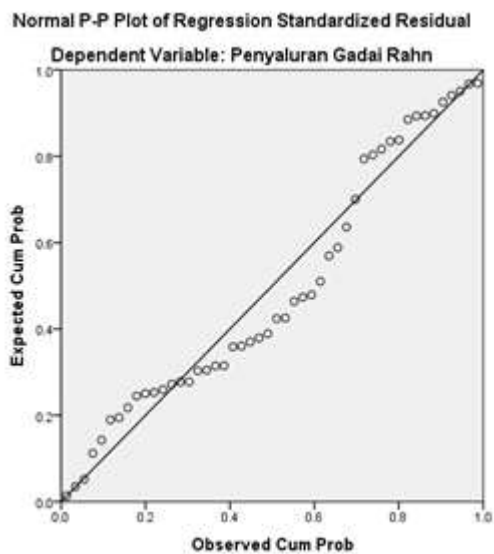


*Gambar 1 Histogram*

*Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan Gambar 1, pola yang dihasilkan mengikuti distribusi normal dengan bentuk kurva yang menyerupai lonceng terbalik. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Pada histogram uji normalitas, sumbu vertikal menunjukkan frekuensi kemunculan nilai, sementara kurva pada gambar menggambarkan distribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas disajikan pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Plot tersebut menampilkan distribusi nilai residual terstandarisasi dari model regresi yang diuji. Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot



*Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot*

Berdasarkan Gambar 2, pola data cenderung mengikuti garis lurus diagonal. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual variabel dalam model regresi terdistribusi secara normal, sesuai dengan asumsi normalitas yang telah dipenuhi sebelumnya.

2) uji multikolinearitas.

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Dalam uji ini, peneliti menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan  $tolerance \geq 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Berikut data analisisnya:

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan (X1)	,837	1,195
	Fluktuasi Harga Emas (X2)	,837	1,195

a. Dependent Variable: Penyaluran Gadai Rahn (Y)

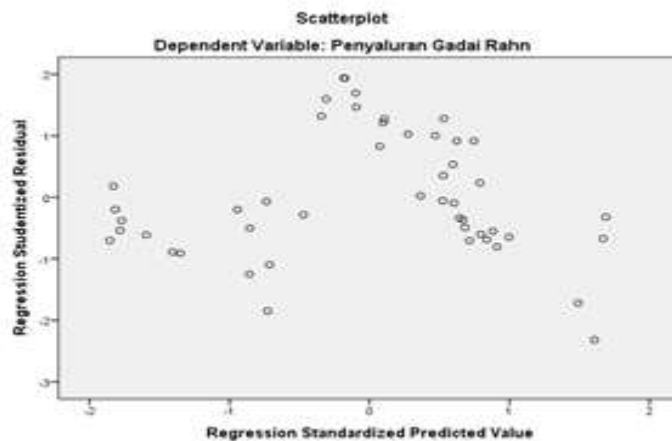
*Sumber: data diolah, 2023*

Tabel 5 menyajikan hasil analisis uji multikolinearitas. Berdasarkan data yang ditampilkan, variabel pendapatan dan fluktuasi harga emas memiliki nilai tolerance sebesar 0,837, yang lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1,195, yang kurang dari 10.

Merujuk pada kriteria pengujian multikolinearitas, Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi atau multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-multikolinearitas telah terpenuhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode scatterplot untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Analisis dilakukan dengan memeriksa penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot di sekitar titik nol, tanpa membentuk suatu pola tertentu. Jika penyebaran titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara acak di sekitar titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik scatterplot menunjukkan suatu pola tertentu, seperti membentuk kurva, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut data scatterplot yang telah diolah peneliti:



Gambar 3: Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi di sekitar titik nol tanpa membentuk suatu pola tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel pendapatan dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran gadai rahn.

4) Uji Autokorelasi

Hasil uji yang diinginkan yaitu tidak adanya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan DW, yaitu:

- 1) Jika  $dL > DW > (4 - dL)$  maka hipotesis ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < DW < (4 - dL)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $dL$  atau terletak antara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$  maka keputusan tidak dapat disimpulkan.

Tabel 6  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,966 <sub>a</sub>	0,933	0,929	229,164	1,883

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,883 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 ( $k=2$ ) dan jumlah sampel  $n=48$ , diperoleh nilai tabel  $dL$  (batas bawah) sebesar 1,4500 dan nilai tabel  $dU$  (batas atas) sebesar 1,6231. Dengan demikian,  $dU < DW < 4-dU$ , atau  $1,6231 < 1,883 < (4-1,6231) = 1,6231 < 1,883 < 2,3769$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

**b. Uji Regresi Linear Berganda**

Pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel independent pada variabel independent. Berikut hasil analisis:

Tabel 7  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-86,789	501,377	
1 Pendapatan (X1)	0,016	0,011	0,103
Fluktuasi Harga Emas (X2)	0,007	0,001	0,850

Sumber: data olahan, 2023

Menilik tabel di atas, arah hubungan kedua variabel *independent* adalah positif. Berikut persamaan regresinya:

Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Penyaluran gadai rahn} = -86,789 + 0,016 \text{pendapatan} + 0,007 \text{fluktuasi harga emas} + \varepsilon$$

1. Diperoleh konstanta sebesar -86,789. Artinya, ketika pendapatan dan fluktuasi harga emas bernilai 0 (nol), penyaluran pembiayaan gadai *rahn* sebesar -86,789.
2. Pada variabel pendapatan  $\beta_1 = 0,016$ . Jika variabel pendapatan mengalami kenaikan satu-satuan, maka penyaluran pembiayaan gadai *rahn* meningkat 0,016. Artinya, makin tinggi perolehan pendapatan, maka akan meningkatkan pembiayaan penyaluran gadai *rahn*. Begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel *independent* lainnya bernilai tetap
3. Sedangkan, pada variabel fluktuasi harga emas *rahn*,  $\beta_2 = 0,007$ . Jika variabel fluktuasi harga emas mengalami kenaikan satu-satuan, maka penyaluran pembiayaan gadai *rahn* meningkat 0,007. Artinya, semakin tinggi perubahan harga emas, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel *independent* lainnya bernilai tetap.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (T)

Uji diterapkan dalam membuktikan *individually* (secara parsial) pengaruh variabel *independent* terhadap variabel terikat. Jika nilai p-value < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka  $H_1$  diterima.

Tabel 8  
Uji T (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
				Sig.

	(Constant)	86,78 9	501,377		0,173	- 0,86 3
1	Pendapatan (X1)	0,016	0,011	0,103	1,431	0,15 9
	Fluktuasi Harga Emas (X2)	0,007	0,001	0,850	11,77 2	0,00 0

*Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2023*

a) Pengaruh Pendapatan

Berdasarkan 48 sampel penelitian dan 3 variabel independen, derajat kebebasan (df) yang diperoleh adalah  $df = n - k = 48 - 3 = 45$ . Pada tingkat signifikansi dua sisi (2-tailed) sebesar 0,025, nilai t-tabel adalah 2,014. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel pendapatan adalah 1,431, yang lebih rendah dari nilai t-tabel sebesar 2,014. Selain itu, nilai signifikansi variabel pendapatan adalah 0,159, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn.

Kesimpulannya, perubahan dalam variabel pendapatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Ini menandakan bahwa pendapatan bukan faktor utama yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai rahn. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak..

b) Pengaruh Fluktuasi Harga Emas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel fluktuasi harga emas adalah 11,772, yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,014. Selain itu, nilai signifikansi variabel fluktuasi harga emas adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga emas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Artinya, perubahan dalam fluktuasi harga emas akan secara signifikan mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai rahn. Berdasarkan hasil pengujian ini, hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn.

2) Uji Simultan (F)

Analisis Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai F-hitung melebihi nilai F-tabel ( $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mampu menjelaskan dan memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, kesimpulannya, model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik dan dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut. Interpretasi hasil Uji Simultan (Uji F) ini penting untuk menilai seberapa baik

model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai F-hitung dan semakin kecil nilai signifikansi, semakin besar pula pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, Berikut hasil olah peneliti:

Tabel 9  
Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29693967,58	2	14846983,79	92,123	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	7252407,087	45	161164,602		
	Total	36946374,67	47			

Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel, diketahui bahwa nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $df1 = k-1 = 2-1 = 1$  dan  $df2 = n-k = 48-2-1 = 45$  adalah sebesar 3,204. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 92,123, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,204. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan dan fluktuasi harga emas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Dengan kata lain, perubahan pada kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Berdasarkan hasil pengujian simultan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H3) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan dan fluktuasi harga emas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan besarnya penyaluran pembiayaan gadai rahn.

### 3. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent.

Tabel 10  
Koefisien Determinan.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,966 <sub>a</sub>	0,933	0,929	229,164	1,883

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R-squared adalah sebesar 0,929 atau 92,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan dan fluktuasi harga emas mampu menjelaskan 92,9% variasi yang terjadi pada penyaluran pembiayaan gadai rahn. Nilai adjusted R-squared yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen (pendapatan dan fluktuasi harga emas) terhadap variabel dependen (penyaluran pembiayaan gadai rahn) adalah kuat. Dengan kata lain, perubahan pada kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan dan memprediksi perubahan pada variabel dependen. Di sisi lain, sisanya sebesar 7,1% variasi pada penyaluran pembiayaan gadai rahn dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, namun juga memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn.

Adapun hasil analisis sebagai landasan dalam menjawab hipotesis dibantu melalui aplikasi IBM SPSS 20 dalam pengujian.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn pada Pegadaian Syariah

Berdasarkan hasil uji, nilai perolehan  $t_{hitung}$  sebesar 1,431 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dengan tingkat signifikansi 0,159 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawan (2020) dan Safitri (2023). Kedua penelitian tersebut mengemukakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan rahn. Peningkatan pendapatan pegadaian setiap bulannya tidak diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan gadai rahn. Setyawan (2020) mengungkapkan bahwa meningkatnya pendapatan pegadaian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah karena masyarakat yang mengajukan pembiayaan gadai rahn tidak diwajibkan untuk membayar angsuran secara rutin. Sehingga, pegadaian dapat memperoleh kontribusi pendapatan dari masyarakat yang telah mengajukan peminjaman pada periode sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jangka waktu gadai dan jumlah pinjaman dapat memberikan kontribusi pada pendapatan pegadaian, meskipun penyaluran pembiayaan gadai rahn tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa pendapatan pegadaian setiap bulan Desember mengalami peningkatan pada periode 2019 sampai dengan 2022.

2. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas terhadap pembiayaan Gadai akad Rahn pada Pegadaian Syariah

Analisis uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Hal ini terbukti dari perolehan  $t_{hitung}$  sebesar 11,772 yang melebihi  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu,  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan Variabel fluktuasi harga emas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn. Dengan kata lain, setiap peningkatan harga emas yang positif akan meningkatkan penyaluran pembiayaan gadai rahn. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Iskandar (2019), Miftahul Faizin (2022), dan Astuti, dkk (2023) yang juga menyatakan bahwa fluktuasi harga

emas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn.

Teori sinyal menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara produk hipotek yang dikelola oleh Pegadaian dan perubahan harga emas. Perusahaan dapat memberikan sinyal tentang nilai emas yang akan dilindungi. Ketika emas sangat dihargai, pelanggan biasanya empat kali lipat holding emas mereka. Informasi di atas menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan hipotek yang disediakan oleh Rahn dipengaruhi oleh kenaikan harga emas. Biaya hipotek untuk emas akan tumbuh bersamaan dengan nilainya. Sebaliknya, pendanaan Rahn hipotek akan menurun seiring dengan penurunan harga emas. Astuti, temuan penelitian dkk memberikan dukungan untuk penelitian ini (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga emas memiliki efek signifikan dan menguntungkan pada distribusi emas.

## 2. Pengaruh Pendapatan dan Fluktuasi Harga Emas terhadap Penyaluran Gadai *Rahn* pada Pegadaian Syariah

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 92,123 > F_{tabel} 3,204$ . Hal ini menginterpretasikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Artinya variabel bebas Pendapatan dan fluktuasi emas secara simultan mampu memengaruhi secara positif dan signifikan pada penyaluran pembiayaan gadai *rahn*.

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan peranan penting para manajer Pegadaian Syariah terkhusus pada manajer terkait rahn untuk menyampaikan pengaruh dari variabel bebas terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Para manajer harus bisa menyampaikan sinyal yang jelas agar perusahaan dapat menangkap sinyal dengan baik dan bermanfaat bagi nasabah (Sinaga & Masdjojo, 2022).

Penyaluran gadai rahn bergantung pada sinyal atau informasi dari variabel bebas yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pegadaian Syariah selaku pemberi informasi menyajikan laporan keuangan untuk menganalisis pendapatan ( $X_1$ ). Sedangkan, untuk fluktuasi harga emas, Pegadaian Syariah bertindak sebagai penerima sinyal atau informasi terkait fluktuasi harga emas ( $X_2$ ). Penelitian oleh Miftahul Faizin (2022) menunjukkan secara simultan, pendapatan dan fluktuasi harga emas berpengaruh pada penyaluran pembiayaan gadai (*rahn*).

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pendapatan secara parsial tidak mempengaruhi penyaluran gadai rahn di Pegadaian Syariah Indonesia pada tahun 2019-2022, (2) fluktuasi harga emas secara parsial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn di Pegadaian Syariah Indonesia pada tahun 2019-2022, dan (3) secara simultan, tingkat pendapatan dan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran gadai rahn di Pegadaian Syariah Indonesia pada tahun 2019-2022. Variabel tingkat pendapatan tidak memengaruhi penyaluran gadai *rahn* memiliki beberapa implikasi potensial yaitu, perusahaan perlu pertimbangkan efisiensi operasional dengan memastikan penyaluran *rahn* terlaksana dengan optimal dan efisien terlepas dari fluktuasi pendapatan, manajemen strategi atas potensi ketidakpastian pendapatan, serta revaluasi strategi bisnis termasuk pengelolaan pendapatan dan mengalokasikannya ke berbagai inisiatif. Fluktuasi harga emas mampu mempengaruhi pencairan dana *rahn*. Emas menjadi alat yang dapat mempertahankan nilai

uang dan cenderung memiliki nilai semakin mahal sehingga hal ini dapat memberikan profitabilitas kepada lembaga Pegadaian Syariah.

### Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2023, Mei 03). *Ini Gambaran Kenaikan Harga Emas dalam 10 tahun Terakhir*. Diambil kembali dari Databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/03/ini-gambaran-kenaikan-harga-emas-dalam-10-tahun-terakhir>
- Aisah, Siti. 2022. *Pengaruh Self Service Technology, Kualitas Pelayanan Islami, dan Religiusitas terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Mediasi: Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Pembantu Nganjuk*. Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35148/>.
- Akib, B., & Sapitri, N.A. (2021). *Pengaruh Muzara'ah dan Mukhabarah terhadap Pendapatan Petani di Desa Gunung Perak Kabupaten Sinjai*. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 1-18
- Ardela, Fransiska. 2018. *HR, Apakah Perencanaan Sumber Daya Manusia Penting? Mengapa Penting?*.
- Astuti, dkk. (2023). *Analisis Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas dalam Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Indonseia tahun 2013-2022*. *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.1 No 3
- Faizin, M. (2022). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Iskandar, Jihan. 2019. *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)*. Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh.
- Mutia, C. (2022). *Sistem Jaminan Pada Pembiayaan Dengan Fintech Dalam Perspektif Akad Rahn (Suatu Penelitian Pada Pt Investree Radhika Jaya Dan Ptamma Fintek Syariah)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pegadaian Syariah. (2019). *Gadai Syariah*. Bandung: Pegadaian Syariah Kanwil X Bandung.
- Pertiwi, Widya. 2021. *Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Gadai PT. Pegadaian Indonesia Tahun 2011-2020*. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Putra, B. P. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar, Harga Saham, dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. *Penerbit Tahta Media*.
- Safitri, Regita N. 2023. *Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun*

*Bunga*. Universitas Islam Negeri Antasari.

Setiadi, Dodi Adit. 2020. *Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Pelayanan Brebes*.

Sinaga, Nabila S Asma & Masdjojo, G N. (2022). *Faktor Internal Bank terhadap enyaluran Kredit Perbanka yang Teraftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020*.